

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan manusia pendidikan berperan penting dalam pembentukan sikap dan perkembangan sikap dan perkembangan masyarakat. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan suatu usaha dalam meningkatkan nilai-nilai kebudayaan dan untuk memajukan kehidupan mereka kepada penerus-penerus sesudahnya. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus di penuhi sepanjang hayat, bahkan tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan anspirasi (cita-cita) untuk maju sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.<sup>1</sup>

Menurut kamus KBBI.Pendidikan adalah tahapan pengubahan sikap dan tingkah laku manusia. Baik sebagai individu maupun kelompok melalui ikhtisar pengajaran dan pelatihan Selain pengajaran dan pelatihan dalam pendidkan juga di perlukan bimbingan.

---

<sup>1</sup>Ihsan fuad.*Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 2.

Pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin siswa agar tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga mandiri dan bertanggung jawab pendidikan berkaitan sangat erat dengan hubungan dan perkembangan manusia. Melalui perkembangan manusia melalui perkembangan psikis dan perkembangan fisik, kesehatan, pikiran, perasaan, dan

kemauan sosial, perkembangan tersebut nantinya digunakan sebagai persiapan untuk mengantisipasi perkembangan yang terjadi pada masa depan. Hal ini sejalan dengan orientasi dan pendidikan itu sendiri.<sup>1</sup>

Pendidikan pada umumnya karena selalu membutuhkan pengajaran. Jika pengertian seperti ini kita pedomani setiap orang yang berkewajiban mendidik seperti halnya guru dan orang tua tentu harus melakukan perbuatan mengajar. Padahal di sini mengajar pada umumnya diartikan secara sempit dan formal sebagai kegiatan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar ia menerima dan menguasai materi pelajaran tersebut itu dengan kata lain agar siswa tersebut memiliki ilmu pengetahuan.<sup>2</sup>

Pendidikan bertujuan membantu manusia atau peserta didik untuk menumbuhkan kembangkan potensi manusia atau peserta didik. Tugas mendidik hanya mungkin dilakukan dengan benar dan tepat, jika pendidikan memiliki gambaran yang jelas tentang manusia dalam hal ini gambaran dari peserta didik. Manusia memiliki cirihas yang secara prinsipil yang terbentuk dari kumpulan terpadu (*intergrated*) dari sifat hakikat manusia yang membedakan dengan makhluk hidup atau biotik lainnya.<sup>1</sup>

---

<sup>2</sup> Muhibbin Syah" ,*Psikologi Pendidikan*" , (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), 11.

Pendidikan di sini dapat di artikan bahwa suatu proses dimana setiap individu di ajarkan menjadi individu yang lebih baik lagi atau lebih dewasa lagi yang mampu hidup mandiri dalam menjadi santri atau di kehidupan masyarakat sekitar pendidikan di sini tidak hanya mencakup intelektualitas saja akan tetapi di tekankan pada proses pembinaan kepribadian santri sehingga santri menjadi lebih dewasa lagi salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar.<sup>3</sup> Karena jika hanya di fokuskan pada intelektualnya saja tanpa diajarkan bagaimana mereka bersosial dengan baik itu hanya sia-sia.

Pendidikan adalah suatu pelajaran yang penting bagi manusia sebagai sebuah proses tertentu sehingga manusia atau masyarakat akan memperoleh pengalaman, ilmu, dan pemahaman tersendiri. Bahwa pendidikan merupakan peran penting dalam kehidupan manusia yang secara optimal akan mempengaruhi kehidupannya. Pendidikan di kalangan santri disini juga sangat dibutuhkan karena sangat berpengaruh terhadap kehidupan santri di pondoknya. Pada umumnya pendidikan pada kaum santri perlu untuk diadakan atau di wajidkan ketika ada santri baru yang datang atau pelajaran pendidikan disini perlu di adakan pada masa sekolah

---

<sup>3</sup> Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2011), 111.

kelas bawah agar santri baru tersebut bisa mengontrol diri atau menjaga diri sendiri dengan baik.

Pendidikan juga memiliki pengaruh terhadap motivasi dan minat dikalangan santri, hal ini dapat ditunjukan dalam proses pendidikan yang dapat membentuk santri berkepribadian yang baik. Motivasi dorongan yang timbul pada diri diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok santri tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang di kehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.<sup>1</sup>

Manullang mengemukakan bahwa motivasi merupakan faktor pendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu. Winardi berpendapat bahwa motivasi adalah suatu kekuatan potensial yang ada dalam diri seorang manusia, yang dapat di kembangkan sendiri, atau di kembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter dan imbalan non moneter, yang dapat

memengaruhi hasil kinerjanya secara positif dan negative, tergantung pada situasi dan kondisi yang di hadapi oleh orang yang bersangkutan.<sup>4</sup>

Menurut Martoyo motivasi pada dasarnya adalah suatu proses untuk mencoba mempengaruhi seseorang atau karyawan agar mau melakukan sesuatu yang di inginkan. Dengan kata lain adanya suatu dorongan dari luar diri seseorang untuk mau melaksanakan suatu kegiatan dalam upaya memenuhi kebutuhan.<sup>1</sup>

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan motivasi di sini merupakan suatu alat kewajiban untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan.<sup>5</sup> Menurut Santrock dalam Mardianto, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Mardianto, memberikan tiga kata kunci yang dapat di ambil dari

---

<sup>4</sup> Hans A. Lao, *analisi pengaruh motivasi internal dan motivasi eksternal terhadap kinerja karyawan swinss belin kristal kupang*, (jurnal penelitian manajemen terapan), Vol. 3 No. 1 (2018), 3.

<sup>5</sup>Ibid, 4.

penertian psikologi, yakni; 1) dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan, 2) dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternatif, baik itu tindakan A atau tindakan B, 3) dalam motivasi terdapat lingkungan yang memberi atau menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan pertama atau kedua.<sup>1</sup>

Motivasi dapat di artikan sebagai kekuatan seseorang atau santri yang dapat menimbulkan atau meningkatkan prestasi santri atau persitensi dalam melaksanakan suatu kegiatan baik yang bersumber dari dalam atau individu itu sendiri (*motivasi instrinsik*) maupun dari luar individu (*motivasi ekstrinsik*).

Dalam proses belajar motivasi sangat di perlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 148-149.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus di terangkan dalam aktivitas belajar mengajar.<sup>1</sup>

Aktivitas belajar mengajar akan sangat optimal jika didukung oleh motivasi santri yang optimal, artinya semakin tinggi motivasi maka akan semakin bermutu pada hasil pembelajaran. Salah satu dampak motivasi adalah regulasi diri santri. Regulasi diri dibutuhkan agar santri mampu mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri, mampu menyesuaikan dan mengendalikan diri, terutama dalam proses belajar mengajar. Regulasi diri ini akan menjadikan santri mampu mengatur setiap aktivitas yang dijalani, sehingga ketika ada proses belajar mengajar akan dapat terselesaikan dengan maksimal dengan waktu yang ditetapkan. Regulasi diri ini menunjukkan bahwa setiap individu santri memiliki kapasitas untuk memotivasi diri sendiri untuk menyusun tujuan-tujuan pribadinya, merencanakan strategi serta mengevaluasi dan memodifikasi perilaku yang akan dilakukan.

Zimmerman mendefinisikan regulasi diri sebagai proses yang digunakan untuk mengaktifkan dan mempertahankan pikiran, perilaku, dan emosi individu untuk mencapai tujuannya (Wooflock). Seseorang yang memiliki tujuan dan berusaha mengatur dirinya ialah mereka yang melakukan proses regulasi diri.<sup>7</sup>

Regulasi diri (*Self-Regulation*) ialah proses dimana individu mengejar tujuan yang penting. Aspek penting di sini regulasi diri adalah mendapatkan umpan balik tentang bagaimana kinerja individu dalam usaha mencapai tujuannya. Suasana hati individu tergantung pada kualitas individu melakukan sesuatu pada wilayah yang dianggap penting.<sup>1</sup>

Taylor menyatakan bahwa regulasi diri merupakan kemampuan individu untuk mengatur perilakunya sendiri dan salah satu dari sekian penggerak utama kepribadian manusia yang terdiri dari pengamatan, penilaian dan respon diri. Regulasi diri merupakan cara individu mengatur dan mengarahkan tindakannya sendiri.<sup>8</sup>

Albert Bandura menyatakan bahwa regulasi diri merupakan kemampuan mengatur tingkah lakudan menjalankan tingkah laku tersebut

---

<sup>7</sup> Ibid, *Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Integritas Akademik Mahasiswa Penghafal Al-Qur' an*, 24.

<sup>8</sup> Ayundah Lestari, "Regulasi Diri Mahasiswa Penghafal Al-Qur' an Di MA' HAD AL-JAMI' IAH Tahun Ajaran 2020/2021" (Skripsi, IAIN BENGKULU, 2020), 11-12.

sebagai strategi yang berpengaruh terhadap performansi seseorang dalam mencapai tujuan atau prestasi sebagai bukti peningkatan.<sup>1</sup> Jika berbicara tentang bandura, maka tidak akan terlepas dari teori kognitif sosial yang paling banyak digunakan dalam proses Pendidikan.

Regulasi diri merupakan kemampuan mengatur tingkah laku dan menjalankan tingkah laku tersebut sebagai strategi yang berpengaruh terhadap performansi seseorang mencapai tujuan atau prestasi sebagai bukti peningkatan. Zimmerman menyatakan bahwa regulasi diri merujuk pada pikiran, perasaan dan tindakan yang terencana oleh diri dan terjadi secara berkesinambungan sesuai dengan upaya pencapaian tujuan pribadi.<sup>9</sup>

Regulasi diri adalah kapasitas internal seseorang untuk dapat mengarahkan perilaku, efeksi dan etensinya untuk memunculkan respon yang sesuai dengan tuntutan dari dalam dirinya dan lingkungan, menggunakan berbagai strategi dalam rangka mencapai tujuan. Upaya pencapaian tujuan ini di lakukan secara terus menerus oleh individu melalui bebrapa proses penilaian yang berulang.<sup>1</sup>

---

<sup>9</sup> Lisy Chairani, *psikologi santri penghafal Al-qur'an*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2010), 14.

Bicara dengan regulasi ada beberapa hadits atau Al-Qur' an yang menyangkut tentang regulasi ini yaitu pada konteks regulasi diri, Allah swt berfirman dalam QS Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسًا مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Yang artinya: “ *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah di perbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada allah sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan*” . (QS.

Al-Hashr: 18).<sup>10</sup>

Berdasarkan dalam ayat tersebut dijelaskan bahwasannya sebagai orang-orang yang bertaqwa kepada Allah swt diutus untuk selalu memperhatikan apa yang telah kita kerjakan selama didunia. Dan hal ini sesuai dengan konsep regulasi diri yang berarti kemampuan untuk mengontrol atau mengatur dirinya sendiri untuk menjadi yang lebih baik lagi.<sup>1</sup>

<sup>10</sup>Departemen Agama, *Al-Qur' an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Jabal, 2010), 548.

Regulasi disini merupakan mengontrol perilaku atau mengatur kesinambungan perilaku untuk bergerak menuju ke arah yang lebih jauh atau dalam lagi regulasi diri juga bisa di katakan formasi seseorang untuk mencapai tujuannya dengan cara menggunakan strategi yang sudah di rancang untuk mencapai tujuannya.

Regulasi diri merupakan proses di mana seseorang dapat mengatur pencapaian target dan tindakan mereka sendiri. Mengevaluasi kesuksesan saat mencapai target tersebut dan memberikan penghargaan diri mereka sendiri karena telah mencapai target tersebut. Regulasi diri merupakan salah satu kunci pencapaian prestasi seseorang. Proses regulasi diri melibatkan keaktifan seseorang untuk menghasilkan pikiran, perasaan dan tindakan, merencanakan serta mengadaptasinya guna mencapai tujuan-tujuannya. Menurut pendapat lainnya Woolfock, regulasi diri merupakan kemampuan seseorang untuk menganggap dirinya bertanggung jawab atas usaha pencapaian hasil. Maka dari itu seseorang akan membuat pilihan, membuat rencana untuk tindakannya, memotivasi dan mengatur jalannya rencan tersebut.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Lulutiana Pisani, “ *Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Kecendrungan Pembelian Impulsif Pada Remaja Akhir Terhadap Produk Barang*” , (Skripsi, Universitas Sanata Dharma Yokyakarta,2007), 17.

Regulasi diri menjadi permasalahan yang menjadi faktor penentu motivasi serta minat, khususnya kalangan santri di Ponpes Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan. Terdapat beberapa alasan mereka menentukan untuk melanjutkan Pendidikan di Ponpes tersebut, karena dorongan dari orang tua serta pengaruh dari teman sebaya yang memungkinkan adanya pengaruh perubahan motivasi serta minat mereka yang awalnya tidak memiliki minat untuk melanjutkan Pendidikan di Ponpes, menjadi terpaksa melanjutkan pendidikannya di Ponpes tersebut. Tidak hanya itu, sebagian dari mereka bukan karena pengaruh dari orang lain melainkan karena keinginan sendiri untuk melanjutkan pendidikannya di Ponpes Miftahul Qulub.

Sehingga berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul “ **Analisis Dampak Motivasi Terhadap Regulasi Diri Pada Kalangan Santri Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan**” dengan harapan dapat menambah pengetahuan kepada kita mengenai dampak motivasi terhadap regulasi diri pada kalangan santri.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas peneliti dapat merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran regulasi diri pada kalangan santri Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan?
2. Bagaimana gambaran motivasi pada kalangan santi Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan?
3. Bagaimana dampak motivasi terhadap regulasi diri pada kalangan santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Galsi Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan penelitian di atas maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran regulasi diri pada kalangan santri pondok pesantren miftahul quub polagan Galis Pamekasan?
2. Untuk mengetahui gambaran motivasipada kalangan santri miftahul qulkub polagan Galis Pamekasan?
3. Untuk mengetahui dampak motivasi terhadap regulasi diri pada kalangan santri Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Regulasi diri menjadi hal yang penting dalam proses belajar siswa guna memperoleh manfaat bagi pendidikan itu sendiri. Belajar berdasarkan regulasi diri yang memiliki tujuan

untuk menambah ilmu dan menjaga motivasi. Oleh karena itu dampak motivasi terhadap diri pada kalangan santri ini sangat menentukan arah belajar yang dapat berkembang sesuai dengan motivasi yang dimiliki santri.

1. Kegunaan Ilmiah:

Hasil peneliti ini dapat memecahkan masalah dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling dapat di jadikan bahan pertimbangan dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis antara lain:

- a. Bagi Akademisi ke BK-an IAIN Madura

Dengan adanya penelitian ini di harapkan ada kontribusi pemikiran, wawasan baru, dan dapat memberikan manfaat dan motivasi kepada para akademisi ke BK-an IAIN Madura.

- b. Bagi Ketua Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan

Memberikan arahan untuk mengembangkan motivasi terhadap regulasi diri pada kalangan santri terutama bagi ketua pondok untuk di terapkan di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan.

c. Bagi santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan

Hasil peneliti ini akan memberikan masukan bagi santri dalam proses regulasi diri terutama terkait dengan membangun motivasi terhadap regulasi diri pada kalangan santri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan.

d. Bagi peneliti

Harapkan dapat memperluas pengetahuan diri peneliti khususnya tentang motivasi terhadap regulasi diri di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berguna untuk menghindari perbedaan pengertian dan kekurangan jelasan makna mengenai istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok dalam penelitian adapun definisi istilah dalam penelitian ini diantaranya.

## 1. Motivasi

Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela mengarahkan seluruh kemampuan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab dan menunaikan kewajibannya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>1</sup> Motivasi yang terjadi setelah peneliti melakukan pengamatan tentang motivasi sebelum melakukan penelitian, motivasi di pondok pesantren banyak terjadi pada santri yang mondok setelah lamanya satu tahun mereka termotivasi pada temennya sendiri. Contohnya: sobri melihat kelakuan kevin setiap tahunnya mendapatkan rangking kelas kemudian sobri memiliki angan-angan sbagaimana sobroi ingin seperti kevin bahkan ingin menjadi lebih dari kevin.<sup>12</sup>

## 2. Regulasi Diri

Regulasi diri adalah kapasitas pribadi untuk mengubah perilaku dimana individu mengembangkan suatu pemahaman mengenai respon-respon yang sesuai dan yang tidak sesuai, serta mengontrol dan memonitor perilaku individu sendiri.<sup>1</sup> Sedangkan

---

<sup>12</sup> Pengamatan sebelum penelitian (3 februari 2022)

hasil dari pengamatan regulasi yang terjadi di pondok pesantren santri Ketika menjelang akhir tahun mereka semangat belajar, maksudnya mereka Ketika ada ujian ataupun lomba-lomba yang di adakan di pondok pesantren mereka belajar terlebih dahulu untuk menghadapi ujian ataupun lomba tersebut.<sup>13</sup>

### **3. Santri**

Santri adalah orang yang menuntut pengetahuan agama di pondok pesantren. Sebutan santri senantiasa berpedoman kepada kyai. Para santri menuntut pengetahuan ilmu agama kepada kyai dan mereka bertempat tinggal di pondok pesantren.

### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Terkait dengan penelitian terdahulu sejauh pengetahuan peneliti ada beberapa peneliti yang sedikit terkait dengan Analisis dampak motivasi terhadap regulasi diri pada kalangan santri di antaranya adalah:

1. Skripsi berjudul “ Pengaruh motivasi terhadap regulasi diri dalam menghafal Al-Qur’ an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’ an Al-Imam ’ Ashim” yang di teliti oleh Kartini Ismalasari Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makasar 2016. Adapun hasil penelitian

---

<sup>13</sup>Pengamatan sebelum penelitian (3 februari 2022)

Chaerani dan Subandi adalah: menyimpulkan bahwa regulasi diri pada al-Qur' an di pengaruhi oleh aspek-aspek motivasional internal dan eksternal, adanya beberapa sumber dukungan, keiklasan, kelurusan hati, tujuan yang di tetapkan, karakteristik kepribadian, dan pemaknaa pada proses yang dijalaninya.<sup>1</sup> Letak persamaan pada penelitian ini dengan yang saya teliti yaitu berkaitan dengan motivasi terhadap regulasi diri. Adapun letak perbedaan pada penelitian ini tidak terkait dengan regulasi diri terhadap santri, tetapi interaksi ini fokus pada regulasi diri terhadap menghafal Al-Qur' an. Penelitian terdahulu di lakukan di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur' an Al-Imam ' Ashim. Sedangkanyang saya teliti mencangkup pada dampak motivasi regulasi diri pada kalangan santri yang dilakukan di pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan.

2. Skripsi berjudul " Pengaruh regulasi diri terhadap integritas akademik mahasiswa penghafal Al-Qur' an" oleh Fajriatul Islamiah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta 2015. Berdasarkan hasil penelitiannya adalah: menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada regulasi diri terhadap

integritas akademik mahasiswa penghafal al-Qur' an. Sehingga dapat di artikan apabila terjadi kenaikan pada regulasi diri maka terjadi pula kenaikan pada integritas akademik.<sup>14</sup> Letak persamaannya pada penelitian ini dengan yang saya teliti sama-sama meneliti tentang regulasi diri. Adapun letak perbedaan pada penelitian ini terkait dengan regulasi diri terhadap integritas akademik mahasiswa. Sedangkan yang saya teliti mencangkup pada dampak motivasi regulasi diri pada kalangan santri.

---

<sup>14</sup>Fajriyatul Islamiah, " Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Integritas Akademik Mahasiswa Penghafal Al-Qur' an" (Skripsi, S.psi, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA, 2015).